



Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong Desa Nanga Mbaling, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Wilbertus Grinyon Britanye Universtas Katolik Widya Mandira Kupang wbertus@gmail.com +6281352384915	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Yohanes Kornelius Ethelbert Universitas Katolik Widya Mandira Kupang ethgatus@unwira.ac.id	
Marianus Kleden Universitas Katolik Widya Mandira Kupang Marianuskleden0505@gmail.com +6282339485167	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Subhan, A., Huda, Y. N., Shiddiq, M.A., Gultom, N. A. Z., Fachrennisa, P. N., Naila, M., Az-zahra, D.S., & Mudrikah, J. (2025). Implementasi Metode Participatory Rural Appraisal (Pra) dalam Merancang Program Ekonomi pada Masyarakat Desa Banjarsari. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2),1343-1350.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh potensi destinasi wisata Danau Rana Tonjong di Desa Nanga Mbaling, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur. Salah satu destinasi wisata danau yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur. Danau Rana Tonjong merupakan salah satu jenis wisata danau yang memiliki keunikan tersendiri yaitu keindahan Bunga Teratai Raksasa (Lotuss) yang menutupi semua permukaan danau. Namun secara eksistensi sebagai Kebun Raya Mangrove Wonorejo kurang dapat menarik pengunjung karena beberapa fasilitas pengembangan ekowisata yang kurang memadai. Sehingga diperlukan strategi yang dengan potensi daya tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, dan fasilitas pendukung dalam mengembangkan destinasi wisata Danau Rana Tonjong. dokumentasi penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan destinasi wisata danau rana tonjong dan mengetahui fakto-faktor penghambat dalam proses pengembangan destinasi wisata danau rana tonjong di Desa Nanga Mbaling, Kabupaten Manggrai Timur. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong perlu adanya Pembangunan infrastruktur jalan, pengembangan transportasi umum, dan fasilitas pendukung lainnya perlu dipertimbangkan agar wisatawan dapat dengan mudah mengunjungi danau, pemeliharaan dan perbaikan infrastruktur, penambahan fasilitas-fasilitas wisata, promosi wisata melalui media sosial, kemitraan dengan pihak swasta, pelatihan dan pengembangan SDM, Pengembangan program budaya dan keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Destinasi Wisata, Pengembangan, Strategi.

Abstract

This research is motivated by the potential of the Rana Tonjong Lake tourist destination in Nanga Mbaling Village, Sambu Rampas District, East Manggarai Regency. One of the lake tourist destinations managed by the East Manggarai Regency Government. Rana Tonjong Lake is one type of lake tourism that has its own uniqueness, namely the beauty of the Giant Lotus Flowers (Lotuss) that cover the entire surface of the lake. However, in terms of its existence as the Wonorejo Mangrove Botanical Garden, it is less able to attract visitors because some ecotourism development facilities are inadequate. So a strategy is needed with the potential for tourist attractions, accessibility, amenities, and supporting facilities in developing the Rana Tonjong Lake tourist destination. This research documentation aims to describe and analyze the strategy for developing the Rana Tonjong Lake tourist destination and to find out the inhibiting factors in the process of developing the Rana Tonjong Lake tourist destination in Nanga Mbaling Village, East Manggarai Regency. In this study, the method used is descriptive qualitative. Data obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that in the Rana Tonjong Lake Tourism Destination, there needs to be road infrastructure development, public transportation development, and other supporting facilities that need to be considered so that tourists can easily visit the lake, maintenance and repair of infrastructure, addition of tourist facilities, tourism promotion through social media, partnerships with the private sector, training and development of human resources, development of cultural programs and environmental sustainability.

Keywords: Tourist Destination, Development, Strategy.

A. Pendahuluan

Pariwisata adalah perjalanan singkat yang dilakukan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula dan tanpa perencanaan atau keinginan untuk mencari tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi berbagai keinginan (Richard Sihite 2000). Selanjutnya, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah contoh pemanfaatan sumber daya alam yang menguntungkan bagi suatu wilayah. Ketika sumber daya alam dikelola dengan baik, tempat wisata dapat menarik pengunjung domestik dan asing. Pariwisata juga memiliki peranan strategis bagi pembangunan dan pengembangan bagi suatu daerah karena pariwisata sebagai sektor jasa yang sangat erat dengan kebutuhan masyarakat saat ini sebagai penunjang produktivitas bagi individu. Pariwisata dapat memberikan pengaruh baik dimana dapat menumbuhkan rasa peduli masyarakat bagi daerahnya (Putri Cindy Meipani et al. 2024)

Potensi destinasi wisata sangat beragam dan dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama: potensi alam misalnya: Taman Nasional Komodo, Gunung Bromo, Danau Rana Tonjong, potensi budaya: (Tana Toraja, Pura Uluwatu), potensi Sejarah: (Candi Borobudur, Kampung Adat Bena), dan potensi buatan (Goa Rongka dan Bendungan Raknamo). Potensi ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan daerah dan nasional, menciptakan lapangan kerja, serta mengurangi pengangguran. Pariwisata bahkan diprediksi menjadi penghasil devisa utama dan sektor ekonomi penting di Indonesia.

Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur sedang berupaya meningkatkan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan karena dapat meningkatkan pendapatan negara dan daerah serta mendorong pertumbuhan sektor lain, seperti pertanian, ekonomi, kerajinan, perdagangan, dan jasa. Dengan berkembangnya sektor ini, masyarakat, terutama mereka yang tinggal di sekitar kawasan wisata, akan lebih baik. Untuk menciptakan aset wisata yang potensial dan memiliki daya tarik yang tinggi bagi wisatawan, sangat penting untuk menata dan mengelola aset wisata serta memastikan bahwa sarana dan prasarana pariwisata tersedia dalam jumlah dan kondisi yang memadai.

Melihat pariwisata adalah salah satu sektor unggulan dalam menunjang pendapatan negara dan daerah salah satu destinasi yang terdapat di kabupaten manggarai timur adalah danau rana tonjong, Danau Rana Tonjong, terletak di Desa Nanga Mbaling, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur. Daya tarik utama Danau Rana Tonjong adalah keindahan bunga teratai raksasa (Lotuss) yang menutupi danau, dikelilingi pepohonan, kicauan burung, dan suara

binatang, menciptakan suasana asri dan alami di tengah hutan lebat. Danau seluas 2,5 hektare ini memiliki teratai dengan batang tinggi hingga tiga meter dan daun lebar sekitar 45 cm. Area sekitar danau juga dihiasi persawahan subur. Fasilitas seperti tempat istirahat, akses rabat beton, jamban, dan kamar mandi telah disediakan oleh Pemkab Manggarai Timur. Pengunjung sering memanfaatkan sinar matahari pagi untuk berolahraga di sekitar danau.

Obyek wisata Danau Rana Tonjong sendiri telah dikenal sejak lama oleh mayoritas masyarakat di Kabupaten Manggarai Timur sebagai tujuan wisata danau, lokasi yang strategis dan mudah dijangkau karena jarak tempuh pun sangat dekat sekitar 900 Meter dari ibu kota Kecamatan Sambi Rampas. Namun semua fasilitas penunjang yang ada di tempat itu belum menunjukkan secara eksklusif bahwa Rana Tonjong merupakan danau terunik kedua di dunia, sebab masih terdapat hutan yang menutup akses masuk menuju danau, Tak hanya itu, lumpur bekas hujan pun menjadi hambatan bagi pengunjung untuk menjelajahi danau. Sejak 5 tahun terakhir tepatnya saat pandemi covid 19 wisatawan yang datang berkunjung mulai menurun.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan di Danau Rana Tonjong

Tahun Kunjungan	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Total Tahun
2021	40	14.021	14.061
2022	52	14.594	14.650
2023	792	10.300	11.097
2024	594	2.857	3.451

Sumber data: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur, 2024

Data pada tabel tersebut menyatakan bahwa yang berkunjung ke Kabupaten Manggarai Timur baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021 wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Manggarai Timur sebanyak 14.061 dan mengalami peningkatan di tahun 2022 yaitu berjumlah 14.650, juga mengalami penurunan di tahun 2023 yaitu berjumlah 11.097 orang dan mengalami penurunan yang sangat drastis di tahun 2024 yaitu jumlah wisatawan secara keseluruhan 3.451 yang terdiri dari 594 wisatawan mancanegara dan 2.857 wisatawan Nusantara. Jumlah kunjungan wisatawan sangat berpengaruh pada pendapatan daerah, karena semakin banyak pengunjung, semakin besar pula pendapatan dari layanan seperti penginapan, tempat makan, dan tiket masuk. Kemajuan sektor pariwisata sangat bergantung pada jumlah wisatawan yang datang, yang berkontribusi pada penerimaan daerah.

Mengacu pada hal tersebut, pemerintah Kabupaten Manggarai Timur telah melakukan berbagai program pembangunan sesuai visi dan misi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Manggarai Timur tahun 2019-2024. Di dalam RPJM tersebut, tertuang Arah Kebijakan Umum Pembangunan kawasan strategis Pariwisata Sambi Rampas dan sekitarnya yang kemudian dijabarkan dalam bentuk program dan kegiatan RKPD Kabupaten Manggarai Timur. Namun kebijakan pemerintah ini belum optimal dalam mendukung sektor pariwisata, karena pengembangan wisata di kawasan Danau Rana Tonjong belum maksimal, bahkan beberapa fasilitas yang ada cenderung terbengkalai. Hal ini ditujukan dengan beberapa toilet yang ada di sekitar tempat wisata tidak dirawat dengan baik, kurangnya ketersediaannya tempat sampah yang akan mengganggu ekosistem danau dan hutan sekitar maupun jalan rabat beton di sekitaran destinasi wisata sudah mulai mengalami kerusakan, serta informasi mengenai tempat wisata ini masih minim baik melalui website maupun melalui media sosial lainnya. Hal ini akan berpengaruh terhadap kenyamanan para pengunjung tempat wisata ini, yang pada akhirnya minat para wisatawan untuk berkunjung ke tempat ini akan menurun. Oleh karena itu dinas pariwisata dan pengelola destinasi wisata Danau Rana Tonjong sebaiknya membuat strategi dan kebijakan yang baik dalam mengembangkan objek wisata ini, sehingga peluang danau rana tonjong menjadi tujuan pariwisata bagi wisatawan semakin meningkat serta keamanan dan kenyamanan pengunjung bisa terjaga dengan baik.

Berdasarkan pengantar di atas maka judul penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong Desa Nanga Mbaling, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong Desa Nanga Mbaling Kabupaten Manggarai Timur? Apa Faktor Penghambat Pengembangan Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong Desa Nanga Mbaling Kabupaten Manggarai Timur?. Dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong dan faktor-faktor penghambat dalam proses pengembangan destinasi wisata

Danau Rana Tonjong.

B. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah deskripsi atau penelitian kualitatif. Menurut (Sugiyono 2019), menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian di lakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Di sini peneliti bermaksud akan menggambarkan tentang strategi pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong beserta faktor penghambat pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong. Adapun fokus dari penelitian ini adalah dengan menggunakan empat indikator pengembangan pariwisata menurut Cooper yaitu: daya tarik (*attraction*), akses yang diperlukan (*accessibility*), fasilitas-fasilitas yang diperlukan (*amenity*) dan layanan pendukung (*acillary services*). Selanjutnya teknik pengumpulan data digunakan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan di Danau Rana Tonjong Dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur adapun informan dalam penelitian ini adalah 14 orang yang terdiri dari, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata, pengelola wisata Danau Rana Tonjong, masyarakat dan pengunjung.

C. Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong Desa Nanga Mbaling, Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menawarkan strategi pengembangan destinasi wisata danau rana tonjong dengan menggunakan empat indikator yaitu:

1. *Attractions* (Daya Tarik)

Komponen ini merujuk pada elemen yang menarik perhatian wisatawan, seperti keindahan alam, budaya, sejarah, dan atraksi buatan manusia. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai, termasuk keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.

Berdasarkan hasil penelitian, destinasi wisata Danau Rana Tonjong memiliki potensi daya tarik yang sangat tinggi dari segi keunikan alam, nilai budaya, dan ketersediaan lahan. Keunikan utama yang menjadi tertarik bagi wisatawan adalah keberadaan bunga teratai raksasa yang menutupi permukaan danau, suasana alami yang masih asri, serta nilai spiritual yang melekat kuat dalam kepercayaan masyarakat lokal. Hal ini dijelaskan langsung oleh Bpk Arshad pengelola destinasi wisata danau rana tonjong pada tanggal 09 Januari 2025

“Sesutu yang menjadi unik dari destinasi danau rana tonjong ini adalah hamparan Teratai Raksasa yang menutupi seluruh isi permukaan danau ini, kalau musim mekar indah sekali dan menurut cerita nenek moyang, danau ini dihuni oleh roh-roh leluhur, makanya kami tidak boleh sembarangan bicara atau berperilaku tidak sopan di sekitar danau, juga ada larangan untuk mengambil bunga teratai dalam jumlah banyak. Kalau melanggar, bisa kena sial atau sakit”.

Hal yang sama juga dikatakan oleh sala satu wisatawan yang berkunjung yaitu Bapak Gunawan Alib (31 tahun) pada tanggal 08 Januari 2025 menyatakan bahwa:

“Saya merasa sangat senang berkunjung di Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong ini karena hamparan Teratai yang sangat indah dan unik, udaranya sangat segar dan keindahan pesona alam dengan pepohonan yang sangat rindang dan hijauh menjadikan tempat ini semacam tempat saya untuk menenangkan pikiran. Selain itu juga masyarakatnya sangat baik dan ramah terhadap pengunjung”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis mendapat keterangan bahwa, Danau Rana Tonjong memiliki daya tarik yang unik dari segi alam, budaya, dan potensi ekonomi. Keunikan utama danau ini adalah keberadaan bunga teratai raksasa (*Lotus*) yang menutupi hampir seluruh permukaan air, menciptakan pemandangan yang indah dan jarang ditemukan di tempat lain di Indonesia, juga memiliki nilai budaya dan spiritual yang tinggi bagi masyarakat sekitar danau ini dianggap sakral dan dipercaya dihuni oleh roh leluhur. Oleh karena itu, terdapat berbagai pantangan dan aturan adat yang harus dihormati oleh penduduk setempat maupun pengunjung.

2. *Accessibilities* (Aksesstabilitas)

Aksesibilitas dalam pengembangan pariwisata adalah faktor penting yang tidak bisa diabaikan oleh pengembang wisata. Tujuannya adalah agar semua individu, termasuk yang memiliki keterbatasan fisik atau kondisi kesehatan tertentu, dapat mengakses dan menikmati destinasi wisata dengan bebas dan nyaman. Aksesibilitas mencakup segala aspek yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata, termasuk transportasi, akomodasi, infrastruktur, layanan, informasi, dan komunikasi. Komponen yang penting pada aksesibilitas yaitu fasilitas atau layanan sarana prasarana yang diperlukan pengunjung untuk mengunjungi tujuan wisata sehingga wajib terdapat jasa berupa transportasi lokal dan penyewaan kendaraan, serta rute atau pola perjalanan (Cooper 2005).

Berdasarkan hasil penelitian, destinasi wisata Danau Rana Tonjong aksestabilitas di desstinasi wisata danau rana tonjong seperti infrastruktur jalan, transportasi lokal/umum dan informasi dan promosi belum sepenuhnya memadai. Hal ini disampaikan lansung oleh Bpk Frans Bukardi selaku Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Manggarai Timur wawancara pada tanggal 14 januari 2025:

“Untuk akses jalan masuk menuju Rana Tonjong lagi sekitar 300 meter menuju pintu gerbang itu masi sangat jelek,, jadi umtuk saat sekarang kami mengantar tamu dan menjemput tamu itu bukan di jalan pintu gerbangnya melainkan di akses jalan sebelah sini dari jalan stapak keliling namun untuk fasilitas didalamnya cukup memadai yaitu ada sumber air yang sudah dibuatkan dan berbagai macam fasilitas lainnya yang sudah disediakan oleh Pemkab Manggarai Timur seperti wc, pendopo dan stapak keliling area wisata. Tetaapi beberapa fasilitas tersebut sebagiannya sudah mengalami kerusakan seperti jalan stapak dan sumur air yang sudah tidak terawat dengan bai”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas menuju lokasi wisata Danau Rana Tonjong masih menjadi kendala utama, khususnya pada 300 Meter terakhir menuju pintu gerbang yang kondisi jalannya rusak dan belum diperbaiki. Akibatnya, pengunjung tidak melalui pintu gerbang utama, melainkan menggunakan jalan alternatif melalui jalan setapak keliling.

Meskipun demikian, fasilitas di dalam kawasan wisata sebenarnya cukup memadai, seperti sumber air, WC, pendopo, dan jalan setapak keliling yang sudah disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur. Namun, beberapa fasilitas tersebut kini mengalami kerusakan dan kurang terawat, seperti jalan setapak dan sumur air. Dengan demikian, perlu adanya perhatian terhadap perbaikan infrastruktur akses jalan dan perawatan fasilitas yang ada guna meningkatkan kenyamanan dan daya tarik wisatawan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu pengunjung yaitu kaka Sales Sandro pada tanggal 10 Januari 2025 menyatakan bahwa;

“Jalan masuk dari pota ke Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong ini cukup baik dan dapat dilalui dengan sangat muda karena sudah hotmix. Namun ada beberapa infrastruktur yang harus lebih diperhatikan lagi contohnya jalan masuk menuju area wisata yang belum aspal. Contohnya saja rumput disekitaran jalan yang tidak dibersihkan, lumpur hasil hewan peliharaan warga yang di ikat di pinggir area wisata juga stapak keliling area wisata yang kurang dirawat dengan baik sehingga kami sebagai pengunjung mengalami kesulitan ketika memasuki area wisata”.

Berdaskan wawancara di atas penulis mendapat keterangan bahwa ada banyak keluhan dari pengunjung soal keadaan infrastruktur di danau rana tonjong terlebih jalan masuk yang belum di aspal dan juga beberpa fasilitas di sekitaran danau yang sudah mengalami kerusakan, ini menjadi perhatian kusus dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Timur dalam proses pengembangan Destiasi Wisata Danau Rana Tojong.

Oleh karena itu Dinas Pariwisata harus berkolaborasi dengan instansi terkait, seperti Dinas Pekerjaan Umum dan pemerintah daerah, untuk memperbaiki infrastruktur jalan menuju Danau Rana Tonjong. Langkah utama meliputi perbaikan dan pelebaran jalan, pemasangan rambu wisata, serta peningkatan fasilitas pendukung seperti tempat parkir, rest area, dan toilet umum. Selain itu, penerangan jalan dan akses transportasi juga perlu diperbaiki guna meningkatkan kenyamanan wisatawan. Dengan infrastruktur yang memadai, daya tarik destinasi akan meningkat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta menjaga keberlanjutan wisata di Danau Rana Tonjong.

3. Amenities (fasilitas)

Fasilitas pariwisata adalah semua fasilitas yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada sementara waktu di daerah tujuan wisata. Fasilitas ini memungkinkan wisatawan untuk bersantai, menikmati, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata. Fasilitas wisata merupakan ujung tombak usaha kepariwisataan karena secara langsung maupun tidak langsung memberikan pelayanan kepada wisatawan di daerah

tujuan wisata (Roger A Lancaster 1983).

Fasilitas yang terdapat di Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong seperti Lopo, toilet, tempat sampah, dan tempat penginapan sudah disiapkan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur tetapi ada berbagai fasilitas pendukung yang sudah mengalami kerusakan hal ini disampaikan lansug oleh Menurut hasil wawancara dengan Bapak Darmawan Eva (27 tahun) pada tanggal 10 Januari 2025, salah satu wisatawan yang berkunjung ke Danau Rana Tonjong mengatakan bahwa:

"Fasilitas wisata kurang terawat dan kurang berfungsi. Di danau terdapat banyak fasilitas yang kurang terawat seperti sumur yang rusak, tempat sampah yang tidak dimanfaatkan dengan baik, tidak terdapatnya lapak jualan. Karena jika para penjual membuka tempat untuk berjualan dengan sesuka hati akan merusak pemandangan yang ada. Banyak fasilitas yang belum maksimal penggunaannya seperti penginapan yang jarang ditempati. Selain itu, kesadaran masyarakat dengan kebersihan pantai masih kurang, sebagian besar pantai terlihat kotor baik oleh sampah rumah tangga, pengunjung dan alam. Hal ini masih kurangnya kesadaran masyarakat dimana mereka beranggapan ada saja petugas kebersihan yang membersihkan dan juga kurangnya tempat sampah umum".

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Solimah (38 tahun) sala satu pelaku usaha yang berda di sekitaran objek wisata danau rana tonjong berikut ini:

"Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan seharusnya membuat lapak tempat kami untuk menjual produk yang kami buat kepada pengunjung atau wisatawan yang berkunjung supaya kami nyaman dalam melaakukan penjualan".

Berdasarkan wawancara di atas penulis mendapat keterangan bahwa keterlibatan semua pihak, seperti masyarakat, pemerintah dan pihak swasta menjadi faktor pendukung tercapainya pengembangan yang diinginkan. Masih rendahnya kualitas pariwisata di Danau Rana Tonjong diakibatkan karena kurangnya pengembangan, pengelolaan dan perawatan terhadap potensi wisata. Keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pariwisata juga merupakan masih rendahnya kualitas pariwisata di Danau Rana Tonjong. Hal ini disebabkan kurangnya kerja sama dengan pihak swasta yang merupakan dampak dari kurangnya alokasi anggaran dana yang diperuntukan bagi pengembangan sektor pariwisata. Kurangnya perhatian pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata dan belum ditempatkannya prioritas Pemerintah Kabupaten Manggarai Timur terhadap pengembangan sektor pariwisata Danau Rana Tonjong merupakan beberapa penyebab masih belum optimalnya usaha peningkatan kualitas pariwisata di Danau Rana Tonjong Kabupaten Manggarai Timur.

4. Ancillary Services (Layanan Pendukung)

Layanan pendukung merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi pengembangan destinasi wisata, layanan pendukung dapat meliputi dukungan dari pemerintah, korporasi/pihak ke tiga dan dukungan dari Masyarakat sekitaran tempat wisata. Dalam pengembangan pariwisata danau rana tonjong sangat membutuhkan ketiga aspek di atas dalam proses pengembangan bilamana Ketiga ketiga aspek di atas bekerja sama maka akan menghasilkan keberlanjutan wisata dan mengasikkan kesejahteraan.

Pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong sangat bergantung pada kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Dukungan dari organisasi dan pemerintah lokal, seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur, diperlukan untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat, promosi, dan pelestarian lingkungan. Berdasar kan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Sudiarmun (40 tahun) pada tanggal 09 januari 2025 dia mengatakan bahwa:

"Kami melihat potensi besar di Danau Rana Tonjong untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang bisa meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sebagai desa yang mayoritas penduduknya bergantung pada pertanian dan perikanan, kami menyadari bahwa pengembangan pariwisata bisa memberikan peluang baru, baik dalam hal pendapatan maupun pekerjaan. Oleh karena itu kami mengharpakan kerja sama atau kolaborasi dengan Dinas Pariwisata dalam proses pengembangan destinasi wisata danau rana tonjong ini, karena dinas pariwisata dan kebudayaan sangat berperan dalam memberikan dukungan teknis, dana, dan bimbingan dalam pengembangan tersebut".

Dari hasil wawancara di atas penulis mendapatkan keterangan bahwa dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten manggarai timur harus terbuka dan bisa menjalankan kerja sama dengan pihak desa setempat dalam proses pengembangan destinasi wisata danau rana tonjong supaya dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat, promosi yang kuat, pelestarian lingkungan, dan peningkatan ekonomi lokal, wisata Danau Rana Tonjong dapat berkembang menjadi salah satu

tujuan wisata unggulan yang berkelanjutan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh salah satu Masyarakat desa nanga mbaling Bapak Nurkolis (50 Tahun) Pelaku Usaha Di Kampung Paci Panda dia mengatakan:

“Saya sebagai salah satu dari Masyarakat di sekitaran Destinasi Wisata Rana Tonjong ini, kami sangat membutuhkan kerja sama dengan pihak dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten manggarai timur, kami sebagai Masyarakat sebenarnya harus diikut libatkan dalam proses pengembangan wisata ini supaya yang diuntungkan itu bukan hanya pihak pariwisata tetapi kami sebagai masyarakat di sekitaran juga harus bisa mendapatkan dampak positif dari keberadaan objek wisata ini Kalau bisa pihak dari dinas juga harus lebih banyak memberikan pelatihan bagi masyarakat, misalnya pelatihan bahasa untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing. Saya juga berharap ada lebih banyak fasilitas yang mendukung usaha kecil seperti kami, seperti bale-bale (tenda jualan) yang lebih rapi dan sistem pengelolaan sampah yang lebih baik”.

Dari hasil wawancara di atas penulis mendapatkan keterangan bahwa kerja sama antara Pemerintah Desa dan Dinas Pariwisata dalam pengembangan Danau Rana Tonjong memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan ekonomi dan peluang usaha. Namun, masih ada tantangan seperti adaptasi terhadap wisatawan dan kebutuhan fasilitas tambahan. Masyarakat berharap agar pengembangan wisata ini terus berlanjut dengan lebih banyak dukungan dan pelatihan dari pemerintah.

Menurut wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Frans Bukardi Selaku Sekertaris Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Timur Pada Tanggal 14 Januari 2025 mengatakan bahwa:

“Kami dari dinas pariwisata sangat terbuka untuk bekerja sama dengan siapa saja dalam proses pengembangan destinasi wisata danau rana tonjong bahkan bukan hanya untuk destinasi wisata danau rana tonjong tetapi semua objek wisata di kabupaten manggarai timur. Tetapi ada begitu banyak kendala dan tantangan yang kami hadapi misalnya masalah koordinasi antar pihak. Tidak semua pihak di desa ini memahami potensi pariwisata dan pentingnya kerja sama. Beberapa warga lebih fokus pada kegiatan pertanian dan enggan beralih ke sektor pariwisata. Selain itu, anggaran yang terbatas juga menjadi kendala dalam mewujudkan rencana-rencana besar seperti pembangunan fasilitas dan promosi yang lebih massif”.

Dari hasil wawancara di atas penulis mendapat keterangan bahwa kerja sama ketiga pihak di atas sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan destinasi wisata danau rana tonjong. Dengan kerja sama yang berkelanjutan antara Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata, dan masyarakat, serta implementasi solusi yang tepat, destinasi wisata Danau Rana Tonjong dapat berkembang secara berkelanjutan. Ini tidak hanya meningkatkan sektor ekonomi lokal tetapi juga menjaga kelestarian budaya dan lingkungan desa.

B. Faktor-Faktor Tantangan Dalam Perencanaan Strategi

Dalam perencanaan strategi pengembangan Destinasi Wisata Danau Rana Tonjong di Kabupaten Manggarai Timur, terdapat beberapa faktor tantangan yang perlu diperhatikan. Berikut ini adalah beberapa faktor tantangan yang mungkin dihadapi dalam perencanaan strategi pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong:

1. Masalah Manusia

Pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong di Kabupaten Manggarai Timur menghadapi berbagai tantangan terkait masalah manusia, meliputi kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan dan fasilitas pendukung, rendahnya partisipasi masyarakat lokal akibat kurangnya perhatian pemerintah, perilaku wisatawan yang kurang sadar akan kelestarian lingkungan sehingga menimbulkan masalah sampah, serta minimnya kesadaran akan pariwisata berkelanjutan yang berdampak pada kerusakan fasilitas dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, diperlukan upaya terpadu berupa peningkatan kapasitas SDM, pemberdayaan dan keterlibatan aktif masyarakat lokal, edukasi dan regulasi bagi wisatawan, serta sosialisasi berkelanjutan dan pengawasan yang lebih intensif untuk menjaga kelestarian Danau Rana Tonjong sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas setempat.

2. Masalah Struktural

Pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong menghadapi tantangan struktural utama berupa kurangnya infrastruktur pendukung seperti akses jalan yang belum diaspal, fasilitas umum yang rusak, dan minimnya tempat parkir; keterbatasan fasilitas penunjang seperti bale-bale, pendopo, dan lapak untuk pelaku usaha lokal; serta minimnya pendanaan dan investasi akibat keterbatasan anggaran pemerintah yang lebih

memprioritaskan destinasi lain. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi erat antara pemerintah daerah, dinas pariwisata, investor, dan masyarakat setempat untuk memperbaiki infrastruktur, meningkatkan fasilitas, serta menggalang pendanaan guna mendukung pengembangan Danau Rana Tonjong sebagai destinasi wisata yang nyaman, menarik, dan berkelanjutan.

3. Masalah Pemasaran dan Persaingan Wisata

Dalam proses pengembangan destinasi wisata Danau Rana Tonjong menghadapi tantangan signifikan dalam pemasaran dan persaingan wisata, antara lain kurangnya promosi dan branding yang efektif sehingga destinasi ini kurang dikenal, persaingan ketat dengan destinasi wisata populer seperti Labuan Bajo yang memiliki fasilitas lebih lengkap, serta minimnya pemanfaatan teknologi dan digital marketing yang membatasi jangkauan promosi. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan strategi pemasaran yang lebih agresif dan terpadu, termasuk kerja sama dengan agen perjalanan dan influencer, pengembangan paket wisata yang menghubungkan Danau Rana Tonjong dengan destinasi lain, serta optimalisasi penggunaan media sosial dan teknologi digital untuk meningkatkan eksposur dan daya tarik destinasi. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat posisi Danau Rana Tonjong sebagai destinasi wisata unggulan sekaligus meningkatkan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

D. Kesimpulan

Pariwisata memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Manggarai Timur memiliki potensi besar dalam sektor ini, khususnya melalui destinasi wisata Danau Rana Tonjong yang terkenal dengan keindahan bunga teratai raksasa dan panorama alam yang asri. Meskipun demikian, pengembangan destinasi ini belum maksimal karena berbagai kendala.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan empat indikator pengembangan pariwisata menurut Cooper (daya tarik, aksesibilitas, fasilitas, dan layanan pendukung), dapat disimpulkan bahwa Danau Rana Tonjong memiliki potensi daya tarik alam dan budaya yang tinggi. Namun, kualitas aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan layanan pendukung masih rendah. Akses jalan yang rusak, kurangnya informasi dan promosi, serta fasilitas yang tidak terawat menjadi kendala utama yang menghambat perkembangan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Selain itu, tantangan dalam pengembangan wisata Danau Rana Tonjong juga meliputi masalah sumber daya manusia, kurangnya infrastruktur, minimnya pendanaan, dan lemahnya strategi pemasaran. Kurangnya pelatihan, rendahnya partisipasi masyarakat, dan ketidaktahuan wisatawan terhadap prinsip pariwisata berkelanjutan turut memperparah kondisi ini. Untuk itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif dan terintegrasi, melibatkan pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Perlu adanya perbaikan infrastruktur, peningkatan fasilitas, promosi yang lebih intensif, serta pemberdayaan masyarakat lokal agar Danau Rana Tonjong dapat berkembang sebagai destinasi wisata unggulan yang berkelanjutan dan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan daerah.

E. Referensi

- Cooper. (2005). *Tourism Principles and Practice Second Edition*. United States of America: Longman.
- <https://flores.tribunnews.com/2023/10/20/5-fakta-menarik-rana-tonjong-di-flores-danau-teratai-terbesar-kedua-di-dunia>
- Meipani, P. C., Kristalina, A. A., Zebua, N. T. A., Sari, G. O. P., Putri, T. F. B., Putri, A.S., & Amaliah, K. (2024). "Potensi Bendungan Desa Sawang Lebar Menjadi Tempat Wisata." *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2:24–29.
- Richard Sihite. (2000). *Tourism Industry (Kepariwisataan)*. Surabaya: SIC.
- Roger A Lancaster. (1983). *Recreation Park and Open Space Standard and Guide Lines*. New York: A National Recreation and Park Association Publication.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009.